

Pengaruh *return on assets*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin*, dan kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba

Rurul Siti Martini^{1*}, Purnama Siddi²

^{1,2}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik, Surakarta.

¹Email: rurulsiti123@gmail.com

²Email: purnamasiddi.1104@gmail.com

Abstrak

Pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan secara efektif dan efisien. Tujuan penelitian ini menguji dan menganalisis pengaruh *return on assets*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin*, dan kepemilikan manajerial terhadap Pertumbuhan laba. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 45 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh 32 perusahaan yang memenuhi kriteria. Metode pengujian yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa *return on assets*, *net profit margin*, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba. Sedangkan *debt to equity ratio*, dan *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba. Manfaat Penelitian ini adalah memberikan pemahaman kepada investor dengan melihat peranan *return on assets*, *debt to equity*, *total assets turnover*, *net profit margin*, dan kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba yang dijalankan perusahaan sehingga investor dapat mengambil keputusan dalam berinvestasi secara tepat.

Kata Kunci: Pertumbuhan laba; *return on assets*; *debt to equity*; *total assets turnover*; *net profit margin*; kepemilikan manajerial

The effect of return on assets, debt to equity ratio, total assets turnover, net profit margin, and managerial ownership on profit growth

Abstract

Profit growth is a growth ratio that can be used to measure company performance. Profit growth reflects the success of management in managing the company effectively and efficiently. The purpose of this study is to examine and analyze the effect of return on assets, debt to equity ratio, total assets turnover, net profit margin, and managerial ownership on profit growth. The population in this study were 45 manufacturing companies in the consumer goods industry which were listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period using the purposive sampling method 32 companies met the criteria. The test method used is multiple linear regression analysis. The results show that return on assets, net profit margin, and managerial ownership have an effect on profit growth. Meanwhile, the debt to equity ratio and total assets turnover have no effect on profit growth. The benefit of this research is to provide an understanding to investors by looking at the role of return on assets, debt to equity ratio, total assets turnover, net profit margin, and managerial ownership on the profit growth run by the company so that investors can make decisions in investing appropriately.

Keywords: Profit growth, Return on assets, Debt to equity ratio, Total assets turnover, Net profit margin, Managerial ownership

PENDAHULUAN

Kemajuan dari ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan perkembangan dunia usaha di Indonesia yang sekarang ini semakin maju dan pesat, dengan keadaan ekonomi yang dinamis menuntut setiap perusahaan harus dapat mengolah dan menjalankan manajemen dalam perusahaan. Perusahaan dituntut untuk mengembangkan usahanya dengan semaksimal mungkin. Dalam perkembangannya setiap perusahaan harus dapat mengelola keuangannya dan merancang suatu manajemen dengan baik. Pertumbuhan laba mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan secara efektif dan efisien. Setiap perusahaan mengharapkan adanya pertumbuhan laba di setiap periode waktu, namun terkadang pada praktiknya laba terkadang mengalami penurunan.

Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya, hal ini diperkuat oleh penelitian Prawironegoro dan Purwanti (2013:215) mengungkapkan bahwa laba hakikatnya adalah pendapatan (income) pelanggan yang dimiliki oleh perusahaan. Karena pertumbuhan laba tidak dapat dipastikan, maka diperlukan adanya analisis laporan keuangan untuk mengestimasi laba dan untuk pengambilan keputusan atas pertumbuhan laba yang akan dicapai untuk periode waktu yang akan datang. Dengan adanya metode analisis seperti rasio keuangan akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan.

Return on assets adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya aset yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan penelitian Puspitasari dan Purwanti (2019) yang menemukan bahwa Return on assets berbanding searah dengan pertumbuhan laba, yang berarti jika return on assets naik maka pertumbuhan laba naik begitupun sebaliknya. Penelitian Salmah dan Ermeilab (2018) menghasilkan bahwa Return on assets berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan penelitian yang dilakukan Fitriana et al. (2018) menghasilkan bahwa Return on assets tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Debt to equity ratio merupakan suatu rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan jumlah ekuitasnya, Debt to equity ratio sering dikenal sebagai ratio leverage. Seperti penelitian terdahulu yaitu Nugroho et al. (2017) yang menghasilkan bahwa Debt equity ratio berpengaruh positif terhadap prediksi pertumbuhan laba. Namun penelitian Mardjono et al. (2020) mengungkapkan bahwa Debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Total assets turnover merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari jumlah aset yang dimiliki. Total assets turnover menunjukkan berapa kali perputaran total aktiva untuk menghasilkan penjualan dalam satu periode. Penelitian Puspitasari dan Purwanti (2019) menunjukan total assets turnover berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, berbeda dengan penelitian Adha dan Sulasmiyati (2017) dimana total assets turnover tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Net profit margin merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Penelitian Djannah (2017) menghasilkan Net profit margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian Mahmudah dan Oswari (2019) menghasilkan Net profit margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Kepemilikan Manajerial merupakan kondisi manajer yang memiliki saham dari perusahaan tersebut atau manajer juga sebagai pemegang saham tersebut. Kepemilikan manajerial menunjukkan peran ganda seorang manajer. Dalam Penelitian Wahyuni dan Prayogi (2019) mengungkapkan Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun penelitian Ermanda (2019) Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Dilihat dari perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh beberapa rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan menguji kembali pengaruh return on Assets, debt to equity ratio, total assets turnover, net profit margin, dan kepemilikan Manajerial terhadap Pertumbuhan Laba.

Tinjauan pustaka

Pengaruh *return on asset* terhadap pertumbuhan laba

Pertumbuhan laba akan berpengaruh terhadap keputusan para investor, karena laba merupakan indikator untuk mengetahui kinerja perusahaan apakah meningkat atau mengalami penurunan. Laba merupakan pusat pertanggungjawaban yang masukan dan keluarannya dengan menghitung selisih antara pendapatan dan biaya (Halim & Supomo, 2005). Hal ini sesuai dengan teori sinyal (*signalling theory*) yang dikembangkan oleh Ross (1977) yang menekankan pentingnya informasi yang dibagikan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi bagi pihak di luar perusahaan. Signalling Theory merupakan suatu informasi yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam memberikan informasi kepada investor tentang prospek perusahaan tersebut. Dimana perusahaan akan memberikan sinyal berupa informasi yang dituangkan dalam bentuk laporan keuangan.

Menurut Ghonio (2017) Return on assetss merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Return on assetss digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik suatu perusahaan. Return on assets menunjukkan seberapa besar keuntungan atau laba bersih yang diperoleh dari asset perusahaan. Sehingga Return on assetss yang tinggi menunjukkan tingkat keefisienan penggunaan asset perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan. Semakin efisien perusahaan berarti semakin baik kinerja perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa Return on assets berpengaruh terhadap pertumbuhan laba didukung dari penelitian utami (2017), Salmaha & Ermeilab (2018), Puspitasari & Purwanti (2019), Widiyanti (2019).

H1: *Return on asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba

Kasmir (2016:157) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Debt to equity ratio yaitu kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibanya dengan menggunakan dana dari modal suatu perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai Debt to equity ratio menunjukkan semakin besar total hutang terhadap ekuitas apabila nilai Debt to equity ratio meningkat maka pertumbuhan laba juga meningkat dan jika nilai Debt to equity ratio mengalami penurunan maka pertumbuhan laba akan menurun sehingga dapat disimpulkan bahwa Debt to equity ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba didukung dari hasil penelitian Djannah (2017).

H2: *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba.

Total assets turnover merupakan salah satu rasio aktivitas, yang dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset. Hanafi dan Halim (2016:78) menyatakan bahwa *Total assets turnover* merupakan rasio perputaran aktiva. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Total assets turnover merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Rasio Total assets turnover yang tinggi menunjukkan tingkat keefisienan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk mendukung penjualan perusahaan. Semakin cepat perputaran aktiva dalam mendukung penjualan perusahaan maka pendapatan perusahaan akan semakin besar sehingga laba perusahaan pun meningkat, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Total assets turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba didukung dari hasil penelitian Salmaha dan Ermeilab (2018), Puspitasari dan Purwanti (2019), Utami (2017).

H3: *Total assets turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba

Net profit margin merupakan salah satu rasio profitabilitas, yang merupakan rasio yang digunakan untuk memperoleh laba dari penjualan. Hanafi dan Halim (2016:81) menyatakan bahwa "*Net profit margin* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan

menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu”. Semakin besar *net profit margin*, maka laba yang dihasilkan perusahaan tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari penjualan. Semakin besar net profit margin maka kemampuan perusahaan memperoleh laba cukup tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa Net profit margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba didukung dari hasil penelitian Nugroho et al (2017), Puspasari et al (2017), Widiyanti (2019).

H4: Net profit margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Kepemilikan Manajerial adalah situasi dimana seorang manajer memiliki saham pada perusahaan tersebut. Kepemilikan Manajerial memberikan gambaran mengenai peran ganda seorang manajer, sebagai manager dan pemilik saham akan mengoptimalkan labanya. Menurut Imanta dan Satwiko (2011,hal.68) “Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer atau sebagai pemegang saham”.

Kepemilikan Manajerial adalah situasi dimana seorang manajer memiliki saham pada perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial menunjukkan peran ganda seorang manajer. Adanya peran ganda tersebut, maka manajer akan mengoptimalkan keuntungan perusahaan dan tidak menginginkan perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Meningkatnya kepemilikan manajerial akan berdampak meningkatnya kekayaan internal perusahaan sehingga manajemen akan meminimalkan resiko akan kehilangan kekayaannya dengan mengurangi resiko keuangan perusahaan melalui penurunan tingkat hutang dan meningkatkan laba perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba didukung dari hasil penelitian Wahyuni & Prayogi (2019).

H5: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder dimana data ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang telah diterbitkan diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan merupakan penelitian kausal dimana penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan yang bersifat sebab akibat dimana ada variabel independen yang mempengaruhi dan variabel dependen yang dipengaruhi. Instrumen penelitian ini menggunakan dokumentasi dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di bursa efek Indonesia tahun 2017-2019 dan Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2017-2019 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 secara berkesinambungan yaitu sebanyak 45 perusahaan. Dalam penelitian ini dengan menggunakan purposive sampling yang artinya sampel dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode tahun 2017-2019 yang mempunyai syarat-syarat sesuai dengan kriterianya. Kriterianya sebagai berikut:

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019;

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019;

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 tidak mengalami kerugian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif digunakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi yang dihasilkan dari data variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Analisis statistik deskriptif setiap variabel

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std.Dev
ROA	96	0,001	0,921	0,12306	0,130297
DER	96	0,048	2,909	0,69817	0,600018
TATO	96	0,387	3,105	1,19618	0,516924
NPM	96	0,002	1,901	0,11831	0,202263
KM	96	0	1	0,52	0,502
PL	96	-0,97	7,041	0,1954	0,826947
Valid N (Listwise)	96				

Uji normalitas

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah suatu data yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov yang dibantu dengan menggunakan sebuah sistem yakni SPSS.

Tabel 2. Hasil uji normalitas

Variabel	Std.	Asymp.sig	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	> 0,05	0,191	Data Terdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.5 diketahui bahwa hasil *Asymp. Sig* menunjukkan 0,063 yang mana lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji multikolinieritas

Uji multikolinearitas diterapkan untuk analisis keeratan hubungan antar variabel bebas melalui koefisien korelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi yaitu dengan menggunakan nilai *tolerance* value dan nilai VIF. Batas nilai *tolerance* value kurang dari 0,10 dan batas nilai VIF lebih besar daripada 10 menunjukkan adanya gejala multikolinearitas, tetapi jika batas nilai *tolerance* value lebih besar dari 0,10 dan batas nilai VIF kurang daripada 10 menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas (Yamin et al, 2011: 120)

Tabel 3. Hasil uji multikolinieritas

Variabel	Tolerance	Std.	VIF	Std.	Keterangan
ROA	0.164	> 0.10	6.087	< 10	Tidak Terjadi Multikolinieritas
DER	0.868	> 0.10	1.152	< 10	Tidak Terjadi Multikolinieritas
TATO	0.574	> 0.10	1.741	< 10	Tidak Terjadi Multikolinieritas
NPM	0.184	> 0.10	5.439	< 10	Tidak Terjadi Multikolinieritas
KM	0.766	> 0.10	1.306	< 10	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas pada penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* > 0,10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji autokorelasi

Untuk menentukan autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (Sarjono & Julianita, 2011: 80). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Tabel 4. Hasil uji autokorelasi

DW	DL	DU	4-DL	4-DU	Keterangan
1.938	1.560	1.779	2.440	2.221	Tidak terjadi autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi melihat nilai Durbin Watson sebesar 1.935 dengan sampel 96 dan 5 variabel independen maka menghasilkan DU 1.779 kemudian hasil dari 4 - DU adalah 2.221 Karena nilai Durbin Watson terletak antara DU dan 4 - DU ($1.560 < 1.779 < 2.221$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam suatu penelitian dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan uji korelasi Spearman's rho

Tabel 5. Hasil uji heteroskedastisitas

Variabel	Std.	Sig.	Keterangan
ROA	> 0,05	0,95	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DER	> 0,05	0,513	Tidak terjadi heteroskedastisitas
TATO	> 0,05	0,601	Tidak terjadi heteroskedastisitas
NPM	> 0,05	0,721	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KM	> 0,05	0,512	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa variabel bebas menunjukkan nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel *Return on Asset*, *Debt to equity ratio*, *Total asset turnover*, *Net Profit Margin*, dan Kepemilikan manajerial bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil pengujian hipotesis

$$\text{Model: PL} = \alpha + \beta_1 \cdot \text{ROA} + \beta_2 \cdot \text{DER} + \beta_3 \cdot \text{TATO} + \beta_4 \cdot \text{NPM} + \beta_5 \cdot \text{KM} + e$$

Variabel	Koefisien	t Statistik	Nilai-P	Keterangan
Constant		-3.507	0.001	
ROA	-2,549	-2.549	0.005	Diterima
DER	0,085	1.013	0.314	Ditolak
TATO	0,233	1.940	0.054	Ditolak
NPM	4,881	8,982	0.000	Diterima
KM	0,235	2,187	0.031	Diterima
Adjusted R ²	0.691			
F-Statistik	43.577			
Probabilitas F-Statistik	0.000			
N	96			

Model regresi

Pengujian analisis ini digunakan untuk menggambarkan hubungan linier dari beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2011) Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6 diatas, maka persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{PL} = -0.529 - 2.549 \text{ ROA} + 0.085 \text{ DER} + 0.233 \text{ TATO} + 4.881 \text{ NPM} + 0.235 \text{ KM}$$

Uji simultan (Uji f)

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji besarnya pengaruh dari variabel independen (*return on assets*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin*, dan kepemilikan manajerial) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba) dan mengetahui fit atau tidaknya model regresi. Berdasarkan table 6 diatas diketahui nilai Fhitung 43.577 dan signifikansi 0.000. FTabel dapat dilihat dari F pada tingkat signifikansi 0.05 dengan df1 (jumlah variabel – 1) = 6 – 1 = 5. Rumus df2 adalah n-k-1 dimana n merupakan jumlah data, k adalah jumlah variabel independen. Df2 = 96 – 5 – 1 = 90. Hasil yang diperoleh untuk FTabel df1 = 5 dan df2 = 90 adalah 2.316. Maka hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Fhitung > FTabel (43.577 > 2.316) dan signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini telah memenuhi uji kelayakan model.

Uji parsial (Uji t)

Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *return on assets*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin*, dan kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba

Hipotesis pertama (H1)

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada table 6 diketahui bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba terbukti nilai t_{hitung} sebesar -2.856 lebih besar dari t_{tabel} sebesar -1.987 dan diperoleh nilai signifikansi (sig t) sebesar 0.005 lebih kecil dari signifikansi 0.05 (0.005 < 0.05)

0.05). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan demikian H1 **diterima**.

Hipotesis kedua (H2)

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada tabel 6 diketahui bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba terbukti nilai t_{hitung} sebesar 1.013 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1.987 dan diperoleh nilai signifikansi ($\text{sig } t$) sebesar 0.314 lebih besar dari signifikansi 0.05 ($0.314 > 0.05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan demikian H2 **ditolak**.

Hipotesis ketiga (H3)

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada tabel 6 diketahui bahwa *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba terbukti nilai t_{hitung} sebesar 1.940 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1.987 dan diperoleh nilai signifikansi ($\text{sig } t$) sebesar 0.056 lebih besar dari signifikansi 0.05 ($0.056 > 0.05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan demikian H3 **ditolak**.

Hipotesis keempat (H4)

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada tabel 6 diketahui bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba terbukti nilai t_{hitung} sebesar 8.982 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1.987 dan diperoleh nilai signifikansi ($\text{sig } t$) sebesar 0.000 lebih kecil dari signifikansi 0.05 ($0.000 < 0.05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan demikian H4 **diterima**.

Hipotesis kelima (H5)

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada tabel 6 diketahui bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba terbukti nilai t_{hitung} sebesar 2.187 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1.987 dan diperoleh nilai signifikansi ($\text{sig } t$) sebesar 0.031 lebih kecil dari signifikansi 0.05 ($0.031 < 0.05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan demikian H5 **diterima**.

Koefisien determinasi (R^2)

Analisis uji R^2 diketahui untuk melihat kesesuaian model, atau seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependennya. Berdasarkan Tabel 6 diperoleh *adjusted R^2* sebesar 0.691 hal ini berarti bahwa 69.1% Variasi variabel pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabel *return on assets*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin*, dan kepemilikan manajerial sedangkan sisanya yaitu 30.9 %. Dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model (variabel) yang diteliti.

Pengaruh *return on assets* terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *return on assets* merupakan pemanfaatan aktiva secara besar yang dapat berpengaruh terhadap kenaikan laba yang diperoleh oleh perusahaan. Dimana perusahaan mampu mendapatkan pengembalian yang besar dari penggunaan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pemanfaatan aktiva secara maksimal juga akan mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan sehingga semakin besar *return on assets* maka mencerminkan semakin tingginya laba yang diperoleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Kasmir (2016:202) *return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, selain itu juga digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola investasi dari keseluruhan operasi perusahaan. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Purwanti (2019) yang menemukan bahwa *return on assets* berbanding searah dengan pertumbuhan laba dimana apabila *return on assets* naik maka pertumbuhan laba juga akan naik begitu juga dengan penelitian Salmah dan Ermeilab (2018) yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Berbeda dengan penelitian Fitriana *et al* (2018) yang menyatakan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti tingginya *debt to equity ratio* menunjukkan komposisi total hutang yang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, hal ini disebabkan karena modal hutang yang digunakan untuk usaha sebagian untuk melunasi hutang sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap kreditur. *Debt to equity ratio* mempunyai kecenderungan tidak secara langsung mempengaruhi pergerakan pertumbuhan laba perusahaan, ada dominasi hutang yang memberikan dampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan dalam meningkatkan laba yang diperoleh. Namun hutang dalam perusahaan yang digunakan untuk operasional modal kerja atau aktivitas operasi perusahaan tidak bisa menghasilkan keuntungan yang maksimal sehingga tidak dapat mempengaruhi adanya pertumbuhan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2016:152) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Mardjono *et al.* (2020) yang mengungkapkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian Nugroho *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap prediksi pertumbuhan laba.

Pengaruh *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini dikarenakan perusahaan yang memiliki kelebihan total aset dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan. “Penurunan rasio dapat disebabkan karena perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki sehingga perputaran semakin lama dan perusahaan tidak dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih” (Hanafi dan Halim, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adha dan Sulasmiyati (2017) yang menyatakan *total assets turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Purwanti (2019) menunjukkan *total assets turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Harahap (2013: 304) yang menyatakan “Semakin tinggi *net profit margin* menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersihnya”. *Net Profit Margin* yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan sehingga perusahaan mampu meningkatkan usahanya melalui pencapaian laba operasional dalam periode tersebut. Dengan pencapaian laba ini maka investor akan memperoleh gambaran positif terhadap kinerja perusahaan sektor industri barang konsumsi tersebut sehingga investor dapat mengharapkan adanya return yang tinggi dari modal yang dimilikinya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertumbuhan laba juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Djannah (2017) yang menyatakan *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah dan Oswari (2019) menunjukkan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti semakin tinggi nilai kepemilikan manajerial suatu perusahaan akan mengakibatkan meningkatnya laba yang akan diperoleh. Kepemilikan manajerial dimana situasi seorang manajer memiliki saham pada perusahaan tersebut sehingga kepemilikan manajerial menunjukkan peran ganda seorang manajer yang harus mengoptimalkan keuntungan perusahaan dan

tidak ingin perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang akan mengakibatkan hilangnya insentif bagi seorang manajer dan hilangnya return atas investasinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Prayogi (2019) yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ermanda (2019) yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis pengaruh *return on assets*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin*, dan kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Proses pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang hasil akhirnya mendapatkan sebanyak 96 sampel periode tahun 2017-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets*, *net profit margin*, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba. Sedangkan *debt to equity ratio*, dan *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, H., F. Kawatu., dan C. L. Kewo. (2017). Analisis Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar. *International Journal Of Applied Business and Internasional Management*.
- Adha, H. M dan S. Sulasmiyati. (2017). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis JAB*, Vol. 47.
- Agus, Riyanto. (2011). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jakarta: EGC.
- Aminatuzzahra. (2010). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin Terhadap Return On Equity. *Tesis FE UNDIP Semarang*.
- Chariri, Ghazali. (2003). *Teori Akuntansi*. Semarang: UNDIP.
- Dewi, Sisca C. (2008). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.10 No.01 Hal. 47-58.
- Djannah, R. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Volume 6 No.7.
- Ermanda, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan manajerial dan book tax Differences terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan industri konsumsi tahun 2012-2017. *Jurnal Manajemen dan Jurnal akuntansi (JK)*.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriana, E. ; A. Noviani; dan H. Alwiyah. (2018). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus*, Vol.1 425-431.
- Ghonio, M. G. (2017). Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Asean Periode 2013-2015. *Journal Profita*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gozali. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. & Supomo B. (2005). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

-
-
- Hanaf, Dr. M. H & M, Prof Dr. Abdul Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 5*. Yogyakarta: UPP STM YKPN.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, Sofyan S. (2011). *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, Sofyan S. (2013). *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, Sofyan S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. 1-10.
- Hasanah, A. F., S. Jubaedah, & A. D. Astuti. (2018). Penentuan Pertumbuhan Laba Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol. 2 134-144.
- Horne, James C. Van & John M. Wachowicz . (2009). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba empat.
- Imanta, Dea & Satwiko, R. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemilikan Manajerial. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.13 67-80.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lestari, A.K. N., & Cahyati. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kualitas laba akuntansi pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. *ASSETS*, Vol.13 NO.1 Juni 17-40.
- Mahmudah & T. Oswari. (2020). The Influence of Capital Adequacy Ratio, Belanja Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, Loan to Deposits Ratio and Net Profit Margin. *Jurnal Internasional Studi Lanjut dan Pekerjaan Penelitian*, Vol.3.
- Mardjono, Mahar.; A. Djamerang ; dan A. Priliyadi. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Semen. *Journal of Management Science (JMS)*, Vol.1 No.1.
- Martono, dan A. Harjito. (2008). *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Miqdad, M. S. & Y. Sayekti. (2018). Determinant of Profit Growth Regional Development. *Jurnal Internasional Sains dan Penelitian (IJSR)*.
- Nugroho, Edi S.; Dian Haki N; dan Nita Erviana. (2017). Financial Ratio to Predicting the Growth Income (Case Study: Pharmaceutical Manufacturing Company Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2012 to 2016). *Tinjauan Internasional manajemen dan pemasaran*, vol.7 77-84.
- Prawironegoro, D. dan Ari Purwanti. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Puspasari, M. Febriana., Y. Djoko Suseno, Untung Sriwidodo. (2017). Pengaruh Current ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 121-133 Vol 11 No.124.
- Puspitasari, I. & Purwanti, A. (2019). Pengaruh Total Asset Turnover dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi*, Volume XI No.01.
- Rachmawati, A. A & N. Handayani. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Ross, S. (1977). The Determinant of Financial Structure: The Incentive Signaling Approach. *Bell Journal of Economics*, 23-40.
-
-

-
-
- Salmaha N.N A. & Ermeilab S. (2018). Determinan Pertumbuhan Laba Perusahaan Perdagangan Eceran Berdasarkan Rasio Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol.16.
- Sarjono, H. dan W. Julianita. (2011). *SPSS vs LISREL : Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Soehartono, I. (1999). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosda.
- Suaryana, Agus. (2018). Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 1-22.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Susanti, S & I. B. Riharjo. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Corporate Sosial Responsibility Pada Perusahaan Cosmetic and Household. *Journal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 1*.
- Suwardjono. (2017). *Teori Akuntansi : Perekayasaan Pelaporan keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Suyono, A. ., (2019). Determinant Of Company's Growth : Study On Conventional Bank In Indonesia. *Bilancia Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 3 No. 3, 335-347.
- Tamara, Nazmi H. 2020. Lesunya Konsumsi Masyarakat yang memukul kinerja perusahaan konsumen. <https://katadata.co.id/nazmi/analisisdata/5e9a57afa440e/lesunya-konsumsi-masyarakat-yang-memukul-kinerja-perusahaan-konsumer>. Diakses 11 November 2020.
- Utami, Wikan B. (2017). Analysis of Current Ratio Changes Effect, Asset Ratio Debt, Total Asset Turnover, Return On Asset, And Price Earning Ratio In Predicting growth Income By Considering Corporate Size In The Company Joined In Lq45 Index Year 2013 -2016. *Jurnal Internasional Riset Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (IJEBAK)*, Vol.1.
- Wahyuni, S. F. dan Prayogi, M.A. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Seminar Nasional & Call Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS)*.
- Widiyanti, M. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, dan Debt To Equity Ratio. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*.
- Wiratna, S. V. (2017). *Analisis Kinerja Laporan keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yamin, Sofyan., L.A. Rachmawati & H. Kurniawan. (2011). *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda*. Jakarta: Salemba Empat.